

**STRATEGI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI  
PERANGKAT DESA: STUDI DI DESA MUARA WAHAU**

***STRATEGY OF THE VILLAGE HEAD IN IMPROVING THE  
ABILITY TO IMPLEMENT DUTIES AND FUNCTIONS OF VILLAGE  
APPARATUS: A STUDY IN MUARA WAHAU VILLAGE***

**Darma Riswanto<sup>1</sup>; Ekklesia Hendra Pratama<sup>2</sup>; Suroto<sup>3</sup>**

Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kutai Kartanegara,  
Tenggarong <sup>1</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong <sup>2,3</sup>  
e-mail: panjidarmariswanto15@gmail.com<sup>1</sup>

***Abstract***

*Based on the directions contained in the Law on Villages, the Village Head must understand the condition of his village so that the implementation of Village Development is in accordance with the directions of the Law on Villages. Therefore, the village head must have a strategy in making his village apparatus qualified, so that in the implementation of all village development activities, it can run according to what is expected. This study aims to determine the strategy of the Head of Muara Wahau Village in improving the ability to carry out the duties and functions of village officials. The method used in this study is a type of qualitative descriptive research.*

*The results showed that the village head's strategy in improving the ability to carry out the duties and functions of village officials in Muara Wahau Village was running quite well. Based on the SWOT analysis, it can be concluded that within the framework of the overall strategy, the basic strategy that can be planned is to make the best use of opportunities. The village head's strategy in improving the ability to carry out the duties and functions of the village apparatus has a dominant strength compared to its weaknesses and the opportunity is greater than the threat. make optimal use of the strengths and opportunities they have.*

***Keywords:*** Strategy, Village Head, Village Apparatus

## Abstrak

*Berdasarkan arahan yang tertera dalam Undang-Undang tentang Desa, Kepala Desa harus memahami kondisi desanya agar dalam pelaksanaan Pembangunan Desa sesuai arahan Undang-Undang tentang Desa. Oleh karena itu, Kepala Desa harus memiliki strategi dalam menjadikan perangkat desanya berkualitas, agar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembangunan desa dapat berjalan sesuai apa yang di harapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Kepala Desa Muara Wahau dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.*

*Hasil Penelitian menunjukkan strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di Desa Muara Wahau berjalan cukup baik. Berdasarkan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya. Strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dan berdasarkan Matrix Grand Strategy terlihat posisi strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.*

**Kata kunci:** *Strategi, Kepala Desa, Aparatur Desa*

### A. PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah desanya, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang di akui dan di hormati dalam sistem pemertintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur di dalam UU Nomor 6 Tahun 2014. Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan Desa tidak lagi sebagai obyek pembangunan, akan tetapi menjadi subyek pembangunan. Selain itu Desa juga mendapatkan hak dan kewajiban untuk mengatur sistem pemerintahan sendiri yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayan publik, pemberdayaan masyarakat, peningkatan peran serta peningkatan daya saing daerah nya sendiri.

Kemandirian Desa yang diberikan oleh Pemerintah dalam UU No. 6 Tahun 2014 dengan anggaran Desa yang sangat besar, banyak kepala desa yang terkena kasus dan ditanggkapi karena penyalahgunaan Anggaran Dana Desa seperti halnya kasus terbaru di penghujung tahun 2019 yang melanda Muara Aloh, Mantan kades terlibat kasus korupsi Anggaran Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) dan kini telah ditetapkan menjadi tersangka (Kartono, 2019).

Dalam menjalankan pembangunan Desa, Kepala Desa harus memahami kondisi desanya agar dalam pelaksanaan Pembangunan Desa sesuai arahan yang tertera dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78. Akan tetapi Pembangunan Desa harus melalui beberapa tahapan yang terdiri dari Perencanaan pembangunan desa, Pelaksanaan pembangunan desa, Monitoring/pengawasan pembangunan desa. Tetapi dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembangunan desa, Kepala Desa harus memiliki Perangkat Desa yang berkualitas dan paham dalam menjalankan Tugas dan Fungsi sesuai dengan posisinya masing-masing. Oleh karena itu Kepala Desa harus memiliki strategi dalam menjadikan perangkat desanya berkualitas agar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembangunan desa dapat berjalan sesuai apa yang di harapkan.

Keberadaan aparat desa menduduki posisi yang sangat penting, karena sebagai organ pemerintahan yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Realita yang terjadi di Kantor Desa Muara Wahau masih terdapat pegawai yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih belum sesuai dengan yang diinginkan, pegawai di nilai masih kurang mampu dalam memahami tugas dan fungsinya di bagiannya masing-masing atau tugas yang memang menjadi Tugaskannya salah satunya seperti pemberian pelayanan kepada masyarakat yang ingin mengurus urusannya seperti Surat Pengantar Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang lambat dalam penyelesaiannya yang dikerjakan oleh Perangkat Desa karena tidak adanya keseriusan didalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sehingga hasilnya pun menjadi tidak maksimal.

Minimnya kemampuan yang dimiliki aparat desa, salah satunya dalam penggunaan komputer sebagai penunjang pekerjaan mereka menjadi salah satu faktor kendala. Hanya ada beberapa pegawai saja yang dapat mengoperasikan komputer sehingga terjadi ketergantungan terhadap pegawai yang dapat mengoperasikan komputer tersebut, sehingga apabila pegawai yang dapat mengoperasikan komputer tersebut tidak hadir maka pekerjaan yang berhubungan dengan pengoperasian komputer akan terhambat dalam penyelesaiannya, dan banyak para pegawai yang memiliki pekerjaan ganda sehingga membuat para pegawai tidak disiplin saat masuk jam kerja begitu juga saat jam pulang kerja.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara

deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Desa Muara Wahau Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. Lokasi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian didasarkan atas berbagai hal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT, analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman (Freddy Rangkuti, 2009).

### C. KERANGKA TEORI

#### Strategi

Steiner dan Miner dalam Moedjiono (2002), menjelaskan bahwa strategi tidak hanya menunjuk pada misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang mendasar, tetapi juga pada strategi kebijaksanaan program serta pada metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi itu dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam sebuah strategi diperlukan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan pemerintahan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. Menurut Hariadi (2005), terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut;
- 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya;
- 3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya;
- 4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi;
- 5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat Desa dapat dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, penyusunan, dan pengarahan yang dimana semua bertujuan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

- 1) Perencanaan (*planning*) menurut George Terry, yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai

tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan;

- 2) Pengorganisasian (*organizing*) adalah penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya;
- 3) Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan;
- 4) Penyusunan (*staffing*) adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi pejabat yang lebih tinggi;
- 5) Pengarahan (*leading*) adalah bagaimana membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan.

## **Kepala Desa**

Menurut Suryatiningrat (1992), kepala desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan desa dalam melaksanakan dan menyelenggarakan urusan rumah tangga desa. Jadi dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan di desa, kepala desa memiliki peran yang sangat penting karena kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, oleh karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa harus diketahui dan mendapat persetujuan dari kepala desa terlebih dahulu karena hal ini mencakup wilayah kekuasaannya.

Tugas Kepala Desa diatur dalam Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Tentang Desa menyebutkan bahwa, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan masyarakat Desa. Sedangkan wewenang Kepala Desa diatur dalam Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang tentang Desa, yaitu: 1) memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa; 2) mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa; 3) memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan Aset Desa; 4) menetapkan Peraturan Desa; 5) menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa; 6) membina kehidupan masyarakat desa; 7) membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa; 8) membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran

masyarakat desa; 9) mengembangkan sumber pendapatan desa; 10) mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; 11) mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa; 12) Memanfaatkan teknologi tepat guna; 13) mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif; 14) mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan; 15) melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Terkait dengan kewajiban Kepala Desa diatur dalam Pasal 26 Ayat (4) Undang-Undang Tentang Desa yaitu: 1) memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika; 2) meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa; 3) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa; 4) menaati dan menegakkan Peraturan Perundang-Undangan; 5) melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; 6) melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; 7) menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa; 8) menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik; 9) mengelola Keuangan dan Aset Desa; 10) melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; 11) menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa; 12) mengembangkan perekonomian masyarakat Desa; 13) membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa; 14) memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa; 15) mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; 16) memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

### **Perangkat Desa**

Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya. Sekretaris desa diangkat oleh sekretaris daerah kabupaten/kota atas nama bupati/walikota, sedangkan Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Tugas Sekretaris desa adalah membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya yang dibantu beberapa staf seperti kepala urusan, pelaksana teknis lapangan, dan unsur kewilayahan di bidang pembinaan administrasi kepada seluruh perangkat desa. Dalam melaksanakan tugasnya, perangkat desa bertanggungjawab kepada Kepala Desa.

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **Desa Muara Wahau**

Desa Muara Wahau terletak di Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. Luas wilayah des aini adalah 162.000 Ha. Secara geografis letak wilayah Desa Muara Wahau berbatasan langsung dengan empat desa, yaitu :

## **Strategi Kepala Desa Muarawahau dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perangkat Desa (Darma Riswanto; Ekklesia Hendra Pratama; Suroto)**

---

Sebelah Utara	: Desa Long Sule Kecamatan Berau
Sebelah Selatan	: Desa Long Wehea kecamatan Muara Wahau
Sebelah Timur	: Desa Neheslih Bing kecamatan Muara Wahau
Sebelah Barat	: Desa Dabeg kecamatan Muara Wahau

Jarak antara Ibu Kota Kabupaten menuju Desa Muara Wahau sekitar 185 Km sedangkan apabila ditempuh memakai kendaraan darat (motor/mobil) dapat di tempuh selama 4 jam.

Desa Muara Wahau penduduknya berjumlah 12.206 jiwa yang terdiri dari 7.231 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 4.972 jiwa yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan jumlah kepala keluarga sebesar 3.439 kepala keluarga (KK). Masyarakat yang ada di Desa Muara Wahau memiliki ragam suku yaitu suku kutai, suku banjar, suku bugis, dan suku dayak yang saling hidup rukun satu sama lainnya. Sedangkan mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Muara Wahau yaitu sebagai petani sawit dan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Adapun jumlah perangkat desa yang ada di Desa Muara Wahau berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 orang Pegawai Kantor Desa dan 10 orang sebagai Ketua Rukun Tetangga (RT), 6 Rukun Tetangga (RT) berada di Desa Muara Wahau yang masih aktif menjalankan setiap kegiatan yang diadakan oleh desa seperti gotong royong, kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti mengikuti pelatihan penanaman karet yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur maupun menjaga keamanan yang ada di Desa Muara Wahau. Sedangkan 4 Rukun Tetangga (RT) berada di Dusun Jabdan bisa dikatakan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan Desa Muara Wahau, jarak antara Desa Muara Wahau dan Dusun Jabdan bisa ditempuh waktu sekitar 45 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Dusun Jabdan awalnya terbentuk dari masyarakat Imigran yang bekerja di Perusahaan Sawit kemudian setelah habis masa kontraknya mulai mencari tempat tinggal untuk kehidupan mereka selanjutnya dan mulai menetap di Dusun Jabdan sekitar tahun 1990. Dusun Jabdan masih termasuk daerah Desa Muara Wahau.

### **Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perangkat Desa**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke beberapa informan dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya Kepala Desa Muara Wahau telah melakukan strategi

untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desanya dengan melakukan pengarahan secara rutin maupun langsung kepada perangkat desanya sehingga terjadilah kontrol antara bawahan maupun atasan sehingga pekerjaan yang telah diberikan menjadi cepat didalam penyelesaiannya dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat pun lebih menjadi maksimal lagi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Pengarahan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Muara Wahau sudah sesuai atau sejalan dengan penjelasan yang ada didalam teori yang dimana menurut *Dan Schendel* dan *Charles Hofer, Higgins* dalam Medjiono (2002), menjelaskan bahwa pengarahan (*leading*) adalah bagaimana membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan, agar tujuan yang telah ditetapkan bisa dicapai dengan baik.

### **Faktor Penghambat Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perangkat Desa**

#### **1) Masalah Sumber Daya Manusia**

Melihat dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Muara Wahau salah satunya yaitu tentang sumber daya manusianya yang dimana masih ada perangkat desa yang masih kurang memiliki pendidikan yang cukup untuk menunjang pekerjaan mereka, Masih ada saja perangkat desa yang masih lulusan sekolah menengah pertama sedangkan pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang didalam mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga didalam mereka memahami pekerjaannya menjadi terhambat yang dapat berdampak terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, inilah yang menyebabkan para perangkat desa mengalami kesulitan didalam mereka menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya.

#### **2) Masalah Penggunaan Teknologi Komputer.**

Melihat penjelasan diatas dapat dilihat strategi yang ingin dilakukan oleh Kepala Desa menjadi terhambat karena masih ada perangkat desa yang masih belum bisa menggunakan atau menjalankan komputer sepenuhnya didalam mereka bekerja maupun dalam mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan penggunaan teknologi komputer merupakan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan mereka yang dapat memudahkan mereka juga didalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga pelayanan yang diberikan pun akan menjadi lebih maksimal lagi.

#### **3) Masalah Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Perangkat Desa**

Melihat penjelasan diatas bahwa strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa menjadi terhambat karena perangkat desa masih kurang memahami tugas dan fungsinya, seperti kurang mengetahui tentang apa saja yang menjadi tufoksi mereka

sebagai perangkat desa, sedangkan perangkat desa merupakan lini terdepan didalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat apabila para perangkat desa kurang mengerti dan memahai pekerjaannya maka pelayanan yang diberikan pun menjadi tidak efektif inilah yang menyebabkan pekerjaan mereka pun menjadi terhambat didalam penyelesaiannya sehingga perlunya tentang pemahaman apa saja yang menjadi tufoksi mereka sebagai perangkat desa.

## **Analisis Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perangkat Desa**

### **Kekuatan (*Strengths*)**

Berdasarkan data yang di dapat melalui Informan, yang menjadi kekuatan dan kelemahan Strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa antara lain :

#### 1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden di Kantor Desa Muara Wahau, diketahui bahwa Perencanaan yang dilakukan Kepala Desa untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desanya sudah berjalan dengan sangat baik. Kepala Desa muara wahau mengamati atau melihat secara langsung apa saja yang menjadi kekurangan atau tidak dipahami oleh perangkat desanya didalam mereka bekerja, disanalah Kepala Desa akan menyusun langkah-langkah yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada perangkat desanya seperti kurangnya pemahaman atau penggunaan sarana dan prasarana kantor seperti komputer maka Kepala Desa Muara Wahau akan memberikan pelatihan khusus kepada perangkat desanya didalam memahami penggunaan komputer sehingga dapat memudahkan mereka didalam bekerja atau memberikan pelayanan kepada masyarakat.

#### 2) Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Kantor Desa Muara Wahau, diketahui bahwa Pengorganisasian yang dilakukan Kepala Desa untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desanya telah berjalan dengan cukup baik. Kepala Desa muara wahau melakukan terlebih dahulu penentuan sumber daya manusianya untuk menunjang pekerjaan mereka, tidak mungkin Kepala Desa muara wahau memberikan pekerjaan yang tidak dimengerti atau tidak di pahami oleh perangkat desanya sehingga pekerjaan tersebut akan menjadi terhambat didalam penyelesaiannya. Sehingga Kepala Desa muara wahau melakukan penentuan sumber daya manusianya menjadi sangat

penting didalam Kepala Desa memberikan pekerjaan kepada perangkat desanya agar pekerjaan yang diberikan menjadi cepat selesai.

3) Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Kantor Desa Muara Wahau, diketahui bahwa Pengawasan yang dilakukan Kepala Desa untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desanya berjalan dengan sangat baik. Kepala Desa muara wahau selalu melakukan pengawasan secara langsung kepada perangkat desanya didalam mereka bekerja. Tidak adanya pilih kasih didalam Kepala Desa melakukan suatu pengawasan semua para perangkat desa dianggap sama didalam mereka bekerja apabila ada yang melakukan kesalahan yang sangat serius maka Kepala Desa tidak segan-segan akan menegur secara langsung perangkat desa tersebut. Sehingga pengawasan yang diberikan pun dapat menjadi pengontrol perangkat desa yang kurang semangat didalam mereka bekerja atau malas didalam bekerja sehingga dampaknya pekerjaan tersebut pun menjadi lama didalam penyelesaiannya.

4) Penyusunan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Kantor Desa Muara Wahau, diketahui bahwa Penyusunan yang dilakukan Kepala Desa untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desanya berjalan dengan baik. Kepala Desa muara wahau selalu memperhatikan secara langsung apa saja yang menjadi kekurangan perangkat desanya didalam mereka bekerja seperti perangkat desanya tidak mahami penggunaan sarana dan prasarana kantor desa contohnya penggunaan teknologi komputer maka Kepala Desa akan menyusun suatu rencana untuk meningkatkan kemampuan kepala desanya dengan memberikan pelatihan khusus kepada perangkat desa tersebut agar perangkat desa tersebut menjadi mengerti dan mamahami lagi tentang sarana dan prasarana kantor seperti komputer agar dapa memberikan pelayanan kepada masyarakat yang lebih efektif lagi.

5) Pengarahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Kantor Desa Muara Wahau, diketahui bahwa Pengarahan yang dilakukan Kepala Desa untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desanya telah berjalan dengan sangat baik. Kepala Desa muara wahau selalu melakukan pengarahan secara langsung kepada perangkat desanya didalam mereka bekerja sehingga apabila ada perangkat desa yang tidak mengerti atau kurang memahami pekerjaannya maka Kepala Desa akan membantu perangkat desanya tersebut

dengan pengalaman yang dia miliki, sehingga tidak ada rasa takut bersalah didalam mereka bekerja ini pun akan menjadi suatu hubungan yang baik antara atasan dan bawahan sehingga tidak adanya rasa kecemburuan antara perangkat desa yang satu dengan yang lainnya.

### **Kelemahan (*Weaknesses*)**

Melihat dari penjelasan terkait kekuatan (*strengths*) diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Muara Wahau salah satunya adalah tentang sumber daya manusianya yang sebagian besar masih merupakan lulusan sekolah menengah pertama yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan yang diberikan Kepala Desa sehingga mengalami kesulitan didalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya sebagai seorang perangkat desa.

Melihat penjelasan diatas dapat dilihat strategi yang ingin dilakukan oleh Kepala Desa menjadi terhambat karena masih ada perangkat desa yang masih belum bisa menggunakan atau menjalankan komputer didalam mereka bekerja maupun dalam mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat padahal teknologi komputer merupakan sarana dan prasarana penunjang didalam bekerja apabila perangkat desa tidak dapat menjalankan atau mengoperasikan teknologi komputer maka akan berdampak terhadap pelayanan yang diberikan pun akan menjadi tidak efektif atau lama didalam penyelesaiannya. Hal ini yang secara tidak langsung berpotensi dapat menjadi penghambat dalam strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa karena perangkat desa masih kurang memahami tugas dan fungsinya, seperti kurang memahami tentang apa saja yang menjadi tufoksi mereka sebagai perangkat desa sehingga pekerjaan yang diberikan Kepala Desa akan menjadi terhambat didalam penyelesaiannya dan dapat berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan pun akan menjadi tidak efektif.

### **Peluang (*Opportunities* )**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa peluang yang ada dalam strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desanya adalah akan terciptanya perangkat desa yang memiliki kemampuan dan skill yang dapat membantu kepala desa dalam menjalankan pemerintahan desa dengan baik. Selain itu untuk kedepannya akan membuat generasi muda desa lebih tertarik mengabdikan ke desa karena melihat strategi kepala desa yang baik dalam menjalankan pemerintahan desa dan inipun secara tidak langsung akan membuka

lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Muara Wahau yang ingin bekerja sekaligus mengabdikan diri untuk desa.

**Ancaman (Threats )**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ancaman yang akan di hadapi yaitu akan tersingkirnya perangkat desa yang memiliki pendidikan rendah dan kemampuan atau skill yang rendah walaupun sudah diberikan pelatihan. Selain itu, akan semakin banyaknya persaingan yang ingin masuk dalam jajaran perangkat desa yang berkualitas dan mumpuni. Dalam menjalankan Strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat Desa, ada beberapa hal yang menja di aspek penting strategi, diantaranya adalah kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh baik itu melalui observaasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dianalisis melalui analisis SWOT, diantaranya :

No	Strengths-S	Rating	Bobot	Total
1	mengamati atau melihat secara langsung apa saja yang menjadi kekurangan atau tidak dipahami oleh perangkat desanya didalam mereka bekerja, disanalah Kepala Desa akan menyusun langkah-langkah yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan	2.50	18.86	0.47
2	melakukan terlebih dahulu penentuan sumber daya manusianya untuk menunjang pekerjaan mereka	2.50	18.86	0.47
3	selalu melakukan pengawasan secara langsung kepada perangkat desanya didalam mereka bekerja.	2.75	20.76	0.57
4	menyusun langkah-langkah yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada perangkat desanya seperti kurangnya pemahaman atau penggunaan sarana dan prasarana kantor	2.75	20.76	0.57
5	selalu melakukan pengarahan secara langsung kepada perangkat desanya didalam	2.75	20.76	0.57

**Strategi Kepala Desa Muarawahau dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perangkat Desa (Darma Riswanto; Ekklesia Hendra Pratama; Suroto)**

	mereka bekerja sehingga apabila ada perangkat desa yang tidak mengerti atau kurang memahami pekerjaannya maka Kepala Desa akan membantu perangkat desanya			
<b>Total Kekuatan</b>				<b>2.65</b>
<b>No</b>	<b>Weaknesses –W</b>			
1	sumber daya manusianya yang dimana masih ada perangkat desa yang masih kurang memiliki pendidikan yang cukup	3.00	50.50	0.15
2	masih ada perangkat desa yang masih belum bisa menggunakan atau menjalankan komputer didalam mereka bekerja maupun dalam mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat	3.00	50.50	0.15
<b>Total Kelemahan</b>				<b>0.60</b>
<b>Selisih Total Kekuatan ( S ) – Total Kelemahan ( W ) = ( 2.65–0.60 ) = 2.05 ) X</b>				

<b>No</b>	<b>Opportunities-O</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Total</b>
1	terciptanya perangkat desa yang memiliki kemampuan dan skill	1.75	53.84	0.94
2	membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Muara Wahau yang ingin bekerja sekaligus mengabdikan diri untuk desa	1.50	46.15	0.69
<b>Total Peluang</b>				<b>1.63</b>
<b>No</b>	<b>Threats –T</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Total</b>
1	tersingkirnya perangkat desa yang memiliki pendidikan rendah dan	1.50	54.54	0.81

	kemampuan atau skill yang rendah walaupun sudah diberikan pelatihan			
2	semakin banyak nya persaingan yang ingin masuk dalam jajaran perangkat desa yang berkualitas dan mumpuni	1.25	45.45	0.56
<b>Total Ancaman</b>				<b>1.37</b>
<b>Selisih Total Peluang ( O ) – Total Ancaman ( T ) = ( 1.63 – 1.37 = 0.26 ) Y</b>				

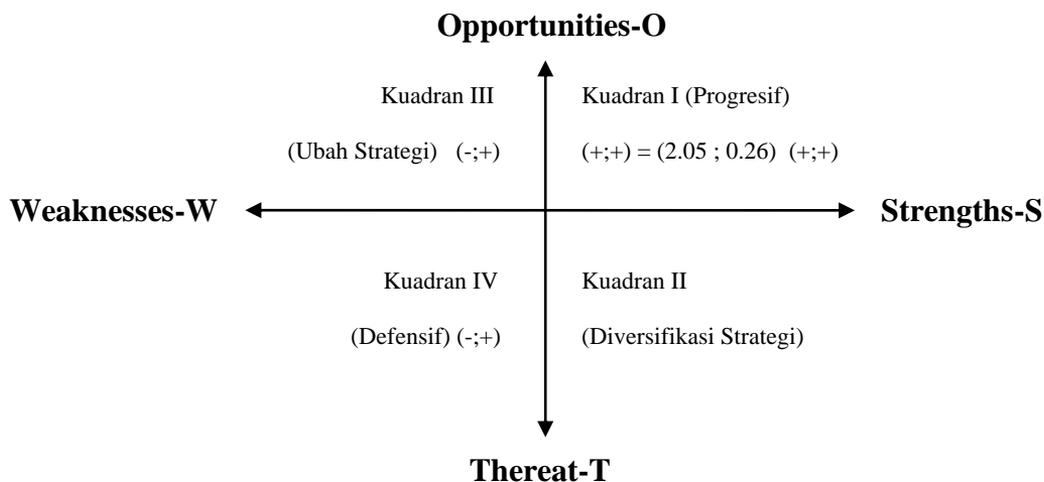
Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bobot dan skor faktor strategis kondisi internal dan eksternal Strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di desa Muara Wahau dimana pembobotan di lakukan dengan tujuan faktor-faktor tersebut akan memberikan dampak terhadap faktor strategis. Pembobotan dalam faktor – faktor strategis dalam strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di desa Muara Wahau di peroleh dari bobot =  $\frac{mx}{mt} \times 100\%$ . Sedangkan tujuan pemberian skor adalah untuk memberikan skala 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di desa Muara Wahau.

Nilai total menunjukkan bagaimana strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di desa Muara Wahau bereaksi terhadap faktor strategis Internal dan Ekternal. Berdasarkan perhitungan melalui analisis SWOT di peroleh nilai akhir dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, seperti terlihat pada tabel berikut. Rekapitulasi hasil perhitungan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di desa Muara Wahau.

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	-Kekuatan	2.65
	-Kelemahan	0.60
2	Faktor Ekternal	
	-Peluang	1.63
	-Ancaman	1.37

Dari uraian analisis SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan

kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di desa Muara Wahau memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut : Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) :  $(2.65 - 0.60 = 2.05)$  X Peluang – Ancaman (faktor eksternal) :  $(1.63 - 1.37 = 0.26)$  Y Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di desa Muara Wahau berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.



Berdasarkan pada gambar diagram di atas bahwa menunjukkan titik potong ( 2.05; 0.26 ) berada pada kuadran I, dimana posisi tersebut dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di desa Muara Wahau. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti Perencanaan, Pengorganisasian, pengawasan, Penyusunan, dan Pengarahan yang baik maka ini akan menciptakan peluang yang dimiliki seperti terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Muara Wahau yang ingin bekerja sekaligus mengabdikan diri untuk desa, serta akan terciptanya perangkat desa yang memiliki kemampuan dan skill guna membantu kepala desa menjalankan pemerintahannya.

## **E. PENUTUP**

## **Kesimpulan**

- 1) Strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa di Desa Muara Wahau berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari program yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada perangkat desanya dengan bekerjasama dengan Perusahaan Sawit, kecamatan Muara Wahau, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur. Pelatihan tersebut di gagas pemerintah daerah untuk memberi pengetahuan tentang penggunaan sarana dan prasarana kantor seperti komputer kepada para perangkat desa.
- 2) Berdasarkan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Pada posisi ini, strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dan berdasarkan *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat desa berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Moedjiono, Imam, 2002, *Kepemimpinan&Keorganisasian*, UII Press, Yogyakarta.
- Suryaningrat, B. (1992). *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kantor Perbekel*.